

Peran *ChatGPT* dalam Meningkatkan dan Menghambat Proses Belajar Mahasiswa di Era Digital

Dya Arzepta Maiza¹, Nayla Sifa Syabila¹, Salwa Aprila¹, Harun Mukhtar¹, Rahmad Gunawan¹, Januar Al Amien¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia.

Artikel Info

Kata Kunci:

ChatGPT;
Pendidikan Tinggi;
Berfikir Kritis;
Etika Penggunaan AI;
Kemandirian Belajar;

Keywords:

ChatGPT;
Higher Education;
Critical Thinking;
Ethical use of AI;
Learning Independence;

Riwayat Artikel:

Submitted: 4 Agustus 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 Desember 2025

Abstrak: Perkembangan pesat *AI generatif* seperti *ChatGPT* membawa dampak besar pada pendidikan tinggi, terutama dalam sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh (ODL). Transformasi ini tidak hanya mengubah cara mahasiswa mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam lingkungan digital. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* menawarkan keuntungan seperti akses informasi cepat, bantuan penulisan, umpan balik instan, serta personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, penggunaan yang tidak bijak dapat menurunkan motivasi belajar intrinsik, memicu ketergantungan berlebihan, serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas mahasiswa. Selain itu, muncul berbagai tantangan etis seperti potensi plagiarisme, pelanggaran privasi data, bias algoritma, serta rendahnya literasi AI di kalangan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan AI yang adaptif, terintegrasi dalam kurikulum, serta berbasis prinsip etika dan regulasi yang jelas untuk mendukung pembelajaran inovatif tanpa mengorbankan integritas akademik dan kemampuan intelektual mahasiswa secara berkelanjutan.

Abstract: The rapid development of generative AI, such as *ChatGPT*, has had a significant impact on higher education, particularly in open and distance learning (ODL) systems. This transformation is not only changing the way students access information but also influencing the interaction patterns between lecturers and students in digital environments. Research shows that while *ChatGPT* offers advantages such as fast information access, writing assistance, instant feedback, and personalized learning tailored to individual needs, its unwise use can reduce intrinsic learning motivation, trigger over-dependence, and hinder the development of students' critical thinking, analytical skills, and creativity. Furthermore, various ethical challenges arise, such as the potential for plagiarism, data privacy violations, algorithmic bias, and low AI literacy among users. Therefore, an adaptive AI utilization strategy is needed, integrated into the curriculum, and based on clear ethical principles and regulations to support innovative learning without compromising students' academic integrity and intellectual abilities in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Harun Mukhtar

Email: harunmukhtar@umri.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dunia teknologi dan digital. Teknologi kecerdasan buatan (AI) ini telah mengubah cara kita berinteraksi dengan perangkat digital dan membuka berbagai peluang di banyak bidang tertentu. Meskipun kehadiran AI dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti speaker pintar dan asisten virtual, penelitian ini berfokus pada kecerdasan buatan (AI) yang khusus menyoroti AI generatif, terutama *ChatGPT*, AI ini sangat berpengaruh di masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan. Sejak diluncurkan oleh *OpenAI*, *ChatGPT* menarik banyak perhatian dunia dan mencetak rekor sebagai aplikasi yang paling cepat mencapai jutaan pengguna, dengan satu juta pengguna dalam lima hari dan 100 juta pengguna hanya dalam dua bulan. Berbagai studi telah mengkaji *ChatGPT* dari segi kemungkinannya di masa depan. Dalam aspek pendidikan, AI generatif atau *ChatGPT* banyak sekali digunakan oleh mahasiswa zaman sekarang.

Kecerdasan buatan (AI) ini mendorong perubahan besar dalam metode dan pengalaman belajar mahasiswa, AI mampu mengoptimalkan hasil belajar, menyederhanakan proses pedagogis, dan menyesuaikan alat pendidikan sesuai kebutuhan individu. AI didalam dunia pendidikan membuka peluang dan kesempatan yang sangat besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan meningkatkan prestasi siswa (Zhang et al., 2024). Terutama di era pembelajaran yang terbuka dan juga jarak jauh (open and distance learning/ODL), pemahaman yang mendalam tentang dampak AI sangat penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan dan pengembang *platform* AI. Peran AI dalam dunia pendidikan sudah banyak diteliti dan telah menjadi topik penelitian yang luas, terutama dalam meningkatkan potensinya untuk proses belajar dan mengajar. Meski begitu, pengaruh langsung dari penerapan AI terhadap prestasi akademik dalam sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh (ODL) masih belum dieksplorasi penelitiannya secara mendalam. (Adewale et al., 2024).

Didalam aspek pendidikan, sering muncul kekeliruan terkait apakah kehadiran AI menimbulkan ancaman atau justru membuka peluang bagi mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan AI yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa. Di satu sisi AI dapat menjadi alat bantu mahasiswa yang sangat efektif dalam mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam. AI juga bisa membantu mahasiswa untuk mencari referensi atau bahan ajar. Namun, di sisi lain ketergantungan yang berlebihan terhadap AI juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan institusi pendidikan memahami bagaimana memanfaatkan AI secara bijak, agar teknologi ini tidak menjadi ancaman melainkan peluang yang sangat bermanfaat dalam aspek kehidupan, terutama dalam aspek pendidikan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penggunaan AI, khususnya *ChatGPT*, memengaruhi presentasi akademik mahasiswa dalam sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh (*Open and Distance Learning/ODL*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas *ChatGPT* dapat berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, mempercepat proses belajar, serta mengidentifikasi potensi risiko seperti ketergantungan teknologi dan penurunan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang lebih aktif dan bijaksana dalam pendidikan tinggi.

TINJAUAN LITERATUR

Kecerdasan buatan (AI) telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam suatu dekade terakhir dan semakin banyak digunakan oleh beberapa sektor, salah satunya adalah pendidikan. AI tidak hanya menyediakan bantuan otomatis, tetapi juga memfasilitasi interaksi yang unik seperti

virtual yang mengubah dinamika pengajaran tradisional dan mendorong terciptanya kurikulum yang lebih fleksibel sesuai tuntutan abad ke-21 (Oyebola Olusola Ayeni et al., 2024). Selain itu (Morales-García et al., 2024) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital telah meningkatkan akses dan efisiensi belajar secara signifikan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin marak menggunakan digital dan dinamis. Pandemi COVID-19 juga mempercepat digitalisasi pendidikan tinggi, memaksa institusi untuk mengadopsi teknologi komunikasi dan inovasi pedagogis. AI memainkan peran penting dalam personalisasi pembelajaran melalui sistem manajemen pembelajaran dan sistem tutor cerdas (Morales-García et al. 2024). Selain itu ada beberapa dampak negatif terhadap keberadaan AI, penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa sangat berpotensi menurunkan motivasi belajar jika dilihat dari beberapa sisi dan faktor. Pertama, menurut (Cahyanto et al., 2024) kemudahan akses informasi yang ditawarkan *ChatGPT* dapat membuat mahasiswa menjadi kurang terdorong untuk melakukan riset dan memahami secara mandiri. Kedua, ketergantungan terhadap *ChatGPT* dalam menjawab pertanyaan berisiko menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Ketiga, kurangnya pengawasan dan regulasi dalam penggunaan teknologi ini memungkinkan terjadinya penyalahgunaan, di mana mahasiswa cenderung memanfaatkan *ChatGPT* sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas akademik. (Alya Resti Saraswati et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait penggunaan kecerdasan buatan, khususnya pada *ChatGPT*, dalam dunia pendidikan, terutama dalam sistem pembelajaran yang secara terbuka dan jarak jauh (*Open and Distance Learning/ODL*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber sekunder yang kredibel dan relevan, seperti jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel akademik, laporan penelitian, serta buku-buku yang berkaitan dengan topik. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui pencarian di basis data akademik seperti Google Scholar, *ResearchGate*, dan portal jurnal kampus. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyusun temuan-temuan dari berbagai literatur ke dalam tema-tema tertentu yang kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian. Fokus utama ini adalah manfaat, tantangan, serta potensi risiko penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen maupun pengumpulan data primer secara langsung dari responden.

1. RQ1 Apa dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa?
2. RQ2 Apa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* secara etis dan efektif dalam pembelajaran?
3. RQ3 Bagaimana *ChatGPT* mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri?

RQ1 bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini akan menggali bagaimana mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT*, sejauh mana penggunaannya membantu atau justru menghambat proses berpikir kritis, serta apakah teknologi ini mendorong atau menurunkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. RQ2 bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* secara etis dan efektif. Hal ini mencakup pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik, risiko plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, serta sejauh mana mereka mampu memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar yang bertanggung jawab. RQ3 bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian ini akan membahas apakah penggunaan *ChatGPT* memperkuat kemandirian belajar

mahasiswa atau justru menciptakan ketergantungan, serta bagaimana mereka menyeimbangkan bantuan dari teknologi dengan pemahaman dan usaha pribadi.

PROTOKOL PENINJAUAN

Peninjauan ini bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis literatur yang ada mengenai penggunaan kecerdasan buatan generatif (terutama *ChatGPT*) oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh (*Open and Distance Learning/ODL*). Kami akan menganalisis, menilai, dan mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta potensi risiko dari penggunaan *ChatGPT* terhadap kemandirian belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, berdasarkan studi-studi primer yang diterbitkan dalam 2 tahun terakhir. Pencarian akan dilakukan di database elektronik utama yang mencakup *Google Scholar* dengan menggunakan keyword yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil peninjauan ini diharapkan memberikan wawasan akademik yang bermanfaat dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang bijaksana di dunia pendidikan tinggi.

A. Kriteria Inklusi

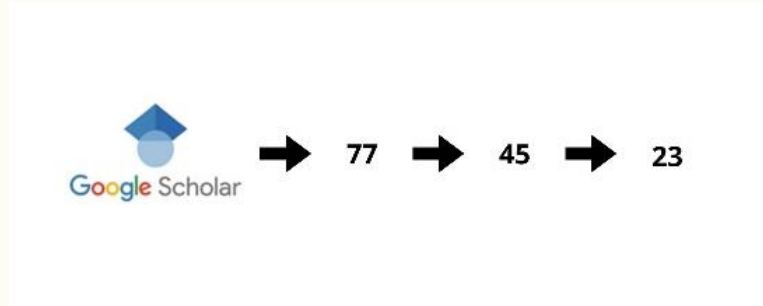
- a) Studi yang membahas tentang penggunaan *ChatGPT* atau AI generatif dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi
- b) Studi yang meneliti dampak *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas atau kemandirian belajar mahasiswa
- c) Studi membahas etika dan tantangan penggunaan AI oleh mahasiswa dalam konteks akademik.
- d) Studi yang menjawab salah satu atau lebih dari pertanyaan penelitian RQ1, RQ2, atau RQ3
- e) Studi diterbitkan antara tahun 2019-2024
- f) Studi tersedia dalam bahasa indonesia atau inggris serta dapat di akses secara penuh

B. Kriteria Pengecualian

- a) Studi yang tidak membahas pendidikan tinggi atau bukan fokus pada mahasiswa
- b) Studi yang hanya membahas AI secara umum tanpa menyinggung *ChatGPT* atau AI generatif
- c) Kajian yang tidak relevan dengan dampak, tantangan etis, atau aspek kemandirian belajar
- d) studi yang tidak menjawab RQ1, RQ2, atau RQ3 yang telah dijabarkan
- e) Artikel yang tidak bersumber dari publikasi ilmiah atau jurnal yang sah

EKSTRAKSI DATA

Proses ekstraksi data untuk jurnal-jurnal kualitatif dalam penelitian ini mengikuti alur seleksi yang ketat, dimulai dari 77 jurnal yang teridentifikasi di *Google Scholar* melalui pencarian kata kunci yang relevan. Setelah melalui tahap penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak yang relevan, jumlahnya disaring menjadi 45. Kemudian, tinjauan teks penuh 45 jurnal tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian metodologi kualitatif dan kedalaman temuan. Hasilnya, 23 jurnal kualitatif yang memenuhi kriteria inklusi diekstraksi secara mendalam, berfokus pada tema utama, perspektif partisipan, dan wawasan kualitatif yang disajikan. Proses mendapatkan kumpulan jurnal akhir yang relevan dengan *research question* kami digambarkan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Proses Ekstraksi Data

Gambar 1 Proses ekstraksi data menunjukkan hasil proses pengumpulan data jurnal yang relevan terhadap penelitian ini. Proses ekstraksi data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat untuk digunakan dalam pemrosesan data penelitian. Data ekstrasi data dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Daftar Jurnal Yang Relavan

Reference	RQ1	RQ2	RQ3
(Adewale et al., 2024)		✓	✓
(Alya Resti Saraswati et al., 2023)		✓	
(Amalia et al., 2024)	✓	✓	✓
(Berliana & Cahya, 2024)	✓	✓	
(Bimantara Emantoko Putra et al., 2024)	✓	✓	
(Cahyanto et al., 2024)	✓	✓	✓
(Faisal, n.d.)	✓	✓	
(Gea et al., 2025)	✓	✓	✓
(Ifani et al., 2024)	✓	✓	
(Kasman et al., 2024)		✓	
(Kisno et al., 2023)		✓	✓
(Marlin, 2023)	✓	✓	
(Mayasari et al., 2023b)	✓	✓	
(Morales-García et al., 2024)		✓	
(Abdurrahman et al., 2025)	✓	✓	✓
(Saepuloh et al., 2025)	✓		
(Saputri et al., 2025)	✓	✓	
(Studi et al., 2025)		✓	
(Yasmin et al., 2025)	✓	✓	
(Zahra Salsabilla et al., 2023)		✓	✓
(Zhang et al., 2024)		✓	✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak AI *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)* memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berpikir kritis adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi secara objektif, mengenali bias, dan mengambil keputusan yang logis dan rasional (Faisal, 2024). Meskipun AI memberikan banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesalahan dalam sitasi, plagiarisme tidak disengaja, dan keterbatasan pemahaman konseptual. AI juga berisiko menurunkan keterampilan berpikir kritis jika digunakan secara berlebihan (Saepuloh et al., 2025). Penting bagi mahasiswa untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran aktif yang menantang mereka untuk berpikir secara mendalam dan kritis.

Di era digital seperti saat ini, perguruan tinggi semakin mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Salah satunya terfokus pada AI *ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer)*, yaitu sebuah sistem otomatisasi *respons* dengan kecerdasan buatan tinggi. AI seperti *ChatGPT* dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Marlin et al., 2023). Dengan kemampuannya dalam memberikan informasi secara cepat dan mendalam, mahasiswa dapat dengan mudah mendapat referensi yang relevan, memahami materi yang sulit, serta menyusun kerangka tulisan secara terstruktur (Yasmin et al., 2025). *ChatGPT* juga bertindak sebagai alat bantu interaktif yang membantu proses pembelajaran. Teknologi ini juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Meskipun berbagai manfaatnya, penggunaan *ChatGPT* juga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena menciptakan ketergantungan terhadap teknologi AI tersebut untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa cenderung menyalin tanpa melakukan analisis atau verifikasi. Ketergantungan ini dapat membentuk generasi yang kurang tangguh dan menurunkan kualitas pendidikan jika tidak diimbangi dengan pembelajaran kritis (Ifani et al., 2024).

2. Tantangan apa yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* secara etis dan efektif dalam pembelajaran?

Di zaman sekarang, perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), semakin pesat dan diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) di dalam pendidikan telah membuka banyak peluang baru, terutama dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif. Banyak mahasiswa yang menggunakan teknologi AI dan memanfaatkannya dalam aktivitas pembelajaran. Kehadiran AI berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, mengolah dan menganalisis satu atau beberapa informasi (Berliana & Cahya, 2024). Penggunaan AI di dalam bidang pendidikan juga membuka peluang aksesibilitas dan ketersediaan. Teknologi AI seperti *ChatGPT* dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Di sisi lain, AI juga berperan untuk mendukung proses penulisan dan pengembangan kreativitas, dengan memberikan masukan ide, maupun saran yang dapat memperkaya kualitas karya tulis mahasiswa (Gea et al., 2025).

Selain sebagai alat bantu pembelajaran, AI juga mempermudah penggunaannya, yaitu mahasiswa, peserta didik dan juga para pengajar, untuk mencari referensi serta sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan yang kita butuhkan (Abdurrahman et al., 2025). Dengan kemampuannya dalam menyajikan informasi yang relevan serta bermanfaat, *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penelitian. Pengguna dapat menggunakan *ChatGPT* untuk menjawab pertanyaan, sehingga lebih aktif dalam proses berdiskusi, menyelesaikan tugas interaktif, serta membantu untuk memahami konsep-konsep yang kompleks (Kasman et al., 2024).

Meskipun teknologi AI memberikan berbagai peluang dalam bidang pendidikan, apabila penggunaannya tidak menggunakannya secara etis dan efektif, justru akan menimbulkan banyak tantangan dalam penggunaannya. Salah satu tantangan utamanya adalah ketergantungan pada AI dalam menyelesaikan tugas, yang dapat memicu meningkatnya tingkat kemalasan di kalangan mahasiswa. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya inisiatif berpikir secara mandiri, dan kondisi ini

juga dapat melemahkan kemampuan literasi mahasiswa. Terbukanya akses dengan mudah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan melalui teknologi justru mengakibatkan menurunnya kemauan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir secara kritis, analitis, dan sintetis pada peserta didik (Saputri et al., 2025).

Keandalan algoritma juga menjadi tantangan berikutnya, di mana algoritma tidak akurat. Algoritma yang tidak akurat dapat memberikan rekomendasi yang keliru atau kurang tepat dan beresiko dapat merugikan pengguna (Gea et al., 2025). Selain itu, juga terdapat isu penting mengenai etika dan perlindungan data pribadi mahasiswa. Karena pengguna AI sering kali melibatkan pengumpulan informasi pengguna, termasuk data mahasiswa, yang berisiko disalahgunakan jika tidak disertai dengan izin atau perlindungan yang memadai.

Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu dilakukan secara etis dan efektif, dengan menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dengan penguatan kemampuan berpikir kritis serta penerapan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran.

3. Dampak *ChatGPT* terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa

Penggunaan *ChatGPT* dalam lingkungan pendidikan tinggi menunjukkan pengaruh yang kompleks terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Di satu sisi, *ChatGPT* memberikan berbagai kemudahan seperti akses informasi yang cepat, bantuan dalam penulisan, brainstorming, serta personalisasi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi kerja mahasiswa, membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi, dan mendukung proses riset yang lebih terarah (Abdurrahman et al., 2025). Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga menimbulkan kekhawatiran terhadap ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Abdullah Muarif mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang terlalu efektif dalam menyelesaikan tugas berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Zahra Salsabilla et al., 2023). Jika mahasiswa hanya mengandalkan jawaban dari AI tanpa melakukan analisis mendalam, maka proses pembelajaran menjadi pasif dan kemampuan mandiri mereka melemah. Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran juga dapat menurunkan minat belajar, menimbulkan kecanduan, dan membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan secara aktif.

Ketergantungan pada *ChatGPT* bukan hanya berisiko menurunkan kemandirian akademik, tetapi juga menghambat pengembangan kompetensi jangka panjang yang penting bagi dunia kerja. Kendati demikian, dampak negatif ini bukan berarti penggunaan *ChatGPT* harus dihindari (Mayasari et al., 2023a). Jika dimanfaatkan secara bijaksana, AI dapat menjadi alat pendukung pembelajaran yang sangat efektif. Penulis menekankan bahwa peran pendidik tetap krusial untuk memberikan arahan, mengarahkan proses berpikir kritis, dan membimbing mahasiswa dalam menggunakan AI secara etis dan produktif (Kisno et al., 2023). Dengan demikian, pengaruh *ChatGPT* terhadap kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri sangat bergantung pada cara penggunaannya. Diperlukan literasi AI yang memadai serta panduan dari dosen agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi mampu mengembangkan kompetensi secara mandiri dengan bantuan teknologi. Jika tidak digunakan secara bijak, ketergantungan terhadap teknologi seperti *ChatGPT* dapat melemahkan kemandirian mahasiswa dalam berpikir dan bertindak secara akademik (Kisno et al., 2023).

Ketergantungan ini tidak hanya berdampak pada penurunan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan etis seperti pelanggaran privasi, bias algoritma, dan kekhawatiran akan tergantikannya peran manusia dalam proses pengajaran. Selain itu, kurangnya literasi AI di kalangan mahasiswa menyebabkan mereka belum memahami cara optimal dalam memanfaatkan teknologi ini, yang pada akhirnya justru meningkatkan beban mental dan stres, terutama saat hasil AI tidak sesuai dengan ekspektasi (Amalia et al., 2024). Mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas juga berisiko kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir analitis secara mandiri. (Bimantara Emantoko Putra et al., 2024)

Beberapa studi juga mencatat bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengurangi interaksi emosional dalam proses belajar, memperlemah hubungan antara dosen dan mahasiswa, serta

menciptakan jarak dalam komunikasi yang sebelumnya bersifat personal (Abdurrahman et al., 2025). Lebih jauh lagi, meningkatnya penggunaan AI untuk menghasilkan tugas akademik menimbulkan risiko serius terhadap integritas akademik, termasuk meningkatnya kasus plagiarisme dan kesulitan dalam menilai kemampuan nyata mahasiswa secara objektif (Abdurrahman et al., 2025). Meskipun teknologi AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, penting untuk diingat bahwa ketidaksesuaian antara harapan mahasiswa dan hasil yang diberikan oleh AI kerap menjadi sumber frustrasi tersendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan *ChatGPT* dan teknologi sejenis harus dibarengi dengan literasi digital yang memadai serta pendampingan dari pendidik agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu mengembangkan kemandirian intelektual yang berkelanjutan. (Abdurrahman et al., 2025)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan Kecerdasan Buatan (AI), khususnya *ChatGPT*, dalam pendidikan tinggi menghadirkan banyak peluang dan juga ancaman bagi mahasiswa. Sehingga diperlukan pertimbangan yang cukup serius. Di satu sisi, AI memiliki banyak manfaat, termasuk mengoptimalkan hasil belajar, meningkatkan pembelajaran mahasiswa serta menyesuaikan alat pendidikan sesuai dengan kebutuhan individu. Namun, di sisi lain, ketergantungan pada AI berpotensi melemahkan kemampuan literasi, menghambat kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintetis, serta menurunkan kemandirian akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI yang bijaksana, sangat berpengaruh dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan pemanfaatan teknologi tanpa mengorbankan perkembangan kompetensi esensial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. R., Rizki, M. B., & Pradana, R. B. (2025). Pengaruh Penggunaan Ai Terhadap Kompetensi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201–210.
- Adewale, M. D., Azeta, A., Abayomi-Alli, A., & Sambo-Magaji, A. (2024). Impact of artificial intelligence adoption on students' academic performance in open and distance learning: A systematic literature review. *Heliyon*, 10(22), e40025. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40025>
- Alya Resti Saraswati, Vasya Ayu Karmina, Maharani Putri Efendi, Zahrina Candrakanti, & Nur Aini Rakhmawati. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 40–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2223>
- Amalia, P., Majid, H. A., & As, I. (2024). *PROSIDING Vol. 3 2024*. 3, 26–31. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3134>
- Berliana, J. I., & Cahya, R. (2024). Mahasiswa Universitas Nusantara Pgri Kediri Prodi Pgsd Kelas 1C. *Jurnal Review ...*, 7, 9724–9731.
- Bimantara Emantoko Putra, E., Siregar, F., Ngurah Adhya Pradipta, I. G., & Aini Rakhmawati, N. (2024). Pengaruh Ai Terhadap Perguruan Tinggi: Analisis Bibliometrik. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 6000–6008. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.10157>
- Cahyanto, H. N., Pamungkas, P., & Zulkarnain, O. (2024). Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 930–935.
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. 60–66.
- Gea, N., Nehe, I., Zalukhu, L., Telaumbanua, M., Bawamenewi, A., Nias, U., Artikel, I., & Education, J. (2025). *Dampak Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pendidikan : Peluang Dan Tantangan Di Era Digital*. 13(1), 637–644.
- Ifani, A. Z., Abdullah, M. A., & Vega, N. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. 3(1), 6–10.

- Kasman, R. A., Hb, A. M., Kimia, P. S., Kewirausahaan, P. S., Teknologi, I., Ilmu, P., Jl, M., & E-mail, K. P. (2024). *Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi : Implementasi dan Implikasi Etis*. 5(1).
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (Ai) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>
- Marlin, K. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Proses, T., Etika, P., Mahasiswa, K., Perguruan, D., Khairul, T., 1, M., Uin,), Yunus Batusangkar, M., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023a). *Pengaruh_Kecerdasan_Buatan_dan_Teknologi*. 01(12), 851–858.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 851–858. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>
- Morales-García, W. C., Sairitupa-Sanchez, L. Z., Morales-García, S. B., & Morales-García, M. (2024). Development and validation of a scale for dependence on artificial intelligence in university students. *Frontiers in Education*, 9(March), 1–7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1323898>
- Oyebola Olusola Ayeni, Nancy Mohd Al Hamad, Onyebuchi Nneamaka Chisom, Blessing Osawaru, & Ololade Elizabeth Adewusi. (2024). AI in education: A review of personalized learning and educational technology. *GSC Advanced Research and Reviews*, 18(2), 261–271. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2024.18.2.0062>
- Saepuloh, D., Subandriyo, J., Komputer, P. I., & Data, S. S. (2025). *Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah : Peluang , Tantangan , dan Implikasi Etis Utilization of Artificial Intelligence in Scientific Opportunities , Challenges , and Ethical Implications Writing* : 2(1), 11–14.
- Saputri, V., Prawira, I. A., & Siregar, N. (2025). *Threats and Opportunities of AI (Artificial Intelligence) in the World of Education*. 5(1), 160–163. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.406>
- Studi, D., Regulasi, P., Kristianto, H., Parhusip, J., Informatika, T., Teknik, F., Raya, U. P., & Raya, P. (2025). *Pages : 1833-1839 Etika dan Privasi dalam Penggunaan AI untuk Pengawasan Ujian*. 2(1).
- Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S., Aini, N., Marwa, M., Kuning, U. L., Kuning, U. L., Riau, U. M., Kuning, U. L., & Kuning, U. L. (2025). *Literature Review : Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir*. 142–150.
- Zahra Salsabilla, K. A., Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>
- Zhang, S., Zhao, X., Zhou, T., & Kim, J. H. (2024). Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>